

SUMBER BACAAN ONLINE DALAM MEMBANGUN READING HABIT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Estika Satriani

Universitas Islam Riau

E-mail: estikasatriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kebiasaan Membaca (reading habit) merupakan salah satu kegiatan individu yang terkait dengan motivasi dan keingintahuan tentang sesuatu atau informasi yang dibutuhkan dan berguna yang berasal dari masing-masing individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sumber bacaan online yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam hal ini dapat membantu membangun reading habit mahasiswa Universitas Islam Riau. Disamping menyajikan banyak sumber bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa di mana saja, sumber bacaan online juga dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar di mana pun mereka berada. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, reading log dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Hasil analisis data dari ketiga instrument pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber bacaan online dalam proses pembelajaran telah mengubah kebiasaan membaca (reading habit) mahasiswa dari budaya membaca konvensional menjadi budaya yang telah mengintegrasikan teknologi baru kedalam proses pembelajaran membaca. Hal ini dibuktikan oleh data yang menyatakan 75% mahasiswa sudah memiliki kebiasaan membaca. Jika dibandingkan dengan kebiasaan membaca mahasiswa sebelum menggunakan sumber bacaan online, terjadi peningkatan yang signifikan, yang mana 87% mahasiswa masih memiliki kebiasaan baca rendah. Disamping itu, sumber bacaan online juga memberikan perubahan positif bagi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam membaca menjadi aktivitas membaca yang menyenangkan.

Kata kunci: Kebiasaan membaca, Sumber bacaan online, Penelitian kualitatif

ONLINE READING SOURCES IN BUILDING STUDENTS READING HABIT OF ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

Abstract

Habit of reading (reading habit) is one of the individual activities related to motivation and curiosity about something or information needed and useful that comes from each individual. The purpose of this study is to see online reading sources used in the learning process in this case can help build reading habits of students of Riau Islamic University. Besides providing many sources of reading material that can be accessed by students anywhere, online reading sources can also facilitate students in conducting learning activities wherever they are. Descriptive qualitative research used in this study uses questionnaires, reading logs and interviews as a tool to collect data. The results of data

analysis from the three instruments in this study indicate that the use of online reading resources in the learning process has changed students' reading habits from conventional reading culture to a culture that has integrated new technology into the process of reading learning. This is evidenced by data that states 75% of students already have a habit of reading. When compared to students' reading habits before using online reading sources, there was a significant increase, of which 87% of students still had low reading habits. In addition, online reading sources also provide positive changes for students who have low motivation in reading to become enjoyable reading activities.

Keywords: Reading habits, Online reading sources, Qualitative research

1. PENDAHULUAN

Pembentukan diri adalah salah satu hal penting dalam membangun kegiatan belajar yang tidak pernah berhenti untuk menjadi manusia pembelajar yang senantiasa butuh informasi dan pengetahuan. Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Membaca adalah salah satu keterampilan dalam ilmu bahasa. Dengan membaca kita dapat melihat dunia, karena melalui aktivitas membaca, berarti seseorang akan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik lokal, nasional maupun global. Dengan membaca, seseorang akan lebih mudah memaknai pesan dan memperoleh informasi. Bahkan kegiatan membaca juga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa secara lebih optimal (Syarif Yunus, 2012).

Dengan membaca, siswa dapat lebih mudah memahami setiap materi pelajaran. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun sebaliknya, siswa yang jarang membaca akan sempit pengetahuannya. Sebagian besar kebiasaan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan mahasiswa melakukan aktivitas membaca hanya pada saat mengerjakan tugas atau menjelang ujian dan tes.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh International Education Achievement (IEA) tahun

(2000) menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki peringkat ke 29 dari 31 Negara yang diteliti di Asia, Africa, Eropa, dan America. Fakta ini menunjukkan bahwa indeks kualitas sumber daya manusia (Human Development Indonesia) masih rendah.

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Riau, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan survey yang dilakukan penulis, hanya sekitar 20% siswa program studi Bahasa Inggris yang senang membaca baik dalam bentuk fiksion atau non fiksion, sedangkan 55% siswa lainnya hanya melakukan aktivitas membaca pada saat mengerjakan tugas kuliah dan pada saat akan mengikuti ujian. Selanjutnya, 25% siswa menyatakan bahwa mereka tidak begitu suka membaca. Hal ini terjadi disebabkan karena membaca buku sangat membosankan bagi mereka, variasi buku bacaan yang kurang memadai, dan ketersediaan buku text yang digunakan dalam pembelajaran, dll.

Berkaitan dengan kondisi ini sebagai pengajar, peneliti perlu mendorong mahasiswa untuk membiasakan membaca dalam lingkungan mereka. Green (2002) menyatakan, kebiasaan membaca yang baik sangat berpengaruh pada pengembangan diri dan kemampuan dasar masing-masing individu. Hal ini berarti kebiasaan

membaca mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri setiap orang dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, serta mampu melihat isi dunia.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, menurut Wagner (2002), Shen (2006) menyatakan kebiasaan membaca dapat diukur dengan berapa banyak materi reading yang sudah dibaca, seringnya membaca dan juga berapa lama waktu yang dihabiskan untuk membaca. Adapun dalam membangun kebiasaan membaca (reading habit), Mortimer J Adler dalam *How to Read a Book menjelaskan* beberapa langkah:

1. Selalu sediakan beberapa menit per hari untuk membaca misalnya (a). ketika hendak tidur, (b). saat menunggu bus, (c). ketika waktu luang/ waktu istirahat.
2. Membuat book list. Membuat list buku apa saja yang ingin dan harus di baca minggu ini.
3. Membuat reading book challenge. Membuat tantangan terhadap diri sendiri, berapa buku yang harus dibaca dalam satu minggu.
4. Kurangi online hal yang tidak penting
5. Limit TV watching
6. Selalu membawa satu buku dalam tas kemanapun pergi
7. Membaca blog yang membahas resensi buku
8. Membaca buku serial.
9. Pastikan selesaikan satu buku sebelum pindah pada buku lain.
10. Sering mengunjungi perpustakaan dan toko buku.

Selain langkah-langkah dalam membangun reading habit diatas, perlu juga diketahui beberapa factor-faktor yang mempengaruhi reading habit. menurut Burns (2004), Smith (2006), Hagaman (2010:125) ada beberapa factor yang mempengaruhi reading habit;

1. Hypertext (materi bacaan/ jenis bacaan yang dapat diakses)

2. Media yang digunakan juga adalah faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam membangun reading habit seperti; buku, koran, majalah, internet, blog, web, dll.

3. Waktu ; waktu yang digunakan untuk membaca

4. Frekuensi membaca

Frekuensi membaca tiap orang berbeda. Seseorang bisa saja membaca setiap hari secara rutin, bisa juga seseorang membaca hanya sekali setahun ketika ia berada dalam keadaan yang mengharuskan ia membaca.

5. Sikap membaca

Sikap dalam membaca adalah sabar, telaten, tekun, gigih, sungguh-sungguh.

Untuk mewujudkan budaya atau kebiasaan membaca, dibutuhkan banyak materi bacaan, sumber-sumber bacaan dan media yang digunakan. Media memberi kemudahan dalam proses belajar. Media memiliki peran dalam mengirimkan pesan dari guru kepada siswa, merangsang proses belajar, dimana media memberi kemudahan dalam proses belajar siswa, sehingga menarik minat dan memudahkan belajar siswa. Media juga adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga merangsang perhatian dan minat untuk belajar serta mempermudah proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini teknologi computer yang terkoneksi dengan internet (online reading) berperan sebagai media pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa dalam memilih dan mendapatkan sumber-sumber bacaan melalui internet (sumber online). Hal ini dilakukan dalam rangka merangsang dan membangun kebiasaan membaca siswa sekaligus dapat digunakan untuk penyampaian materi dan penambahan materi melalui sumber-sumber yang dapat ditemukan siswa melalui internet, melalui kreasi-kreasi dan pembelajaran menarik yang dapat diakses

siswa baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di rumah.

Pederson dan Bonnsetter (1990) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Karena teknologi komputer mampu mendukung imajinasi siswa, sehingga apa yang mereka pikirkan mampu tercipta melalui teknologi tersebut.

Pemanfaatan media teknologi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Hal ini agar warga belajar/siswa mampu memaknai pengetahuan, termotivasi dan timbul keinginan untuk terus membentuk pengetahuan dengan berbagai sarana yang telah bermunculan. Pederson dan Bonnsetter (1990) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Artinya teknologi dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran membaca dengan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat diatas R. Masry Sareb Putra, (2008:129), mengatakan bahwa dimana budaya baca tinggi, disanalah pula akan berkembang peradaban pengetahuan dan teknologi. Teknologi telah mengubah cara pandang dan cara belajar seseorang menjadi lebih luas dan memberi kontribusi dalam memudahkan proses belajar siswa.

Salah satu manfaat keberadaan teknologi dalam hal ini adalah menemukan sumber-sumber bacaan online yang tersedia disitus internet yang merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi. Cara ini dapat menggantikan system pembelajaran yang monoton dikelas dengan mendengarkan dan membaca buku pelajaran terus

menerus serta menghafal membuat siswa menjadi jenuh dan malas untuk membaca.

Indonesia telah membentuk beberapa sistem “khusus” untuk berbagi informasi dan penelitian melalui pustaka yang terkoordinir. Salah satunya adalah Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), di mana mereka mengkoordinir berbagi informasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, Jaringan Perpustakaan Digital Indonesia dimulai oleh Institut Teknologi Bandung guna menyediakan akses yang luas ke koleksi perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi.

Terdapat sejumlah upaya global untuk menyediakan akses online ke perpustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh Indonesia. Contohnya, *Digital Public Library of America*/ Perpustakaan Umum Digital di Amerika Serikat yang diluncurkan pada 18 April 2013 terdiri dari tujuh juta buku dan obyek lainnya, yang terhubung dengan berbagai koleksi digital yang telah dimiliki. Hampir sebanyak satu juta pengunjung dari hampir seluruh negara di dunia telah mengunjungi website DPLA.

Pemanfaatan sumber-sumber bacaan online ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang mana dalam hal ini adalah mahasiswa semester 2 (dua) Program Studi bahasa Inggris FKIP-UIR Pekanbaru pada Kelas Extensive Reading.

Mata kuliah extensive reading membutuhkan banyak variasi materi bacaan. Dalam hal ini dosen mempersiapkan beberapa sumber bacaan melalui beberapa situs online yang sesuai dengan materi ajar yang sudah ditetapkan dalam SAP dan RPS yang berlaku., materi pembelajaran extensive reading terdiri dari; article, journal, e-book, dan fiction/non fiction.

Dalam proses pembelajaran menggunakan sumber bacaan online, dosen

memberikan alamat situs web kepada mahasiswa dan meminta mereka untuk mencari alamat tersebut melalui gadget atau laptop yang sudah terkoneksi dengan internet. Dengan begitu mahasiswa dapat menemukan beberapa variasi bacaan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan arahan dosen. Dosen akan mengontrol selama mahasiswa mengakses web tersebut. Cara ini dapat mengarahkan siswa dalam menemukan materi bacaan yang baik, dan juga dapat menentukan sendiri bacaan mana yang mereka senangi sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Kesesuaian materi atau bacaan yang dibaca adalah hal yang sangat penting untuk memotivasi siswa dalam rangka membangun reading habit mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FKIP-Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan angket, reading log dan wawancara. Angket yang sama akan diujikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran reading online resources. angket yang diujikan dalam penelitian ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Reading log akan diujikan setiap pertemuan untuk mengetahui aktivitas kebiasaan membaca mahasiswa. wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan sumber-sumber bacaan online dalam membangun reading habit mereka.

Analisis data dilakukan melalui proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan,

komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel, dan sebagainya.

Dalam pengecekan data penelitian menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan penyebaran angket kepada mahasiswa. Angket tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa sebelum menggunakan sumber bacaan online. Angket diberikan kepada 100 siswa semester dua, yang ditunjuk oleh peneliti dari empat kelas extensive reading yaitu kelas 2A, 2B, 2C, dan 2D. Angket terdiri dari lima indikator yang masing-masing indikator berisi lima pertanyaan untuk masing-masing indikator; Reading frequency, Material of reading, Academic Reading, Motivation in reading, Media used in reading. Hasil analisis angket tahap pendahuluan menyatakan bahwa 87% mahasiswa masih memiliki kebiasaan membaca rendah.

Angket kedua diberikan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan sumber bacaan online digunakan. Setelah angket dikumpulkan, peneliti menganalisis data angket dengan cara mereduksi mengklasifikasikan data sesuai dengan teknik analisis data yang

sudah diuraikan pada bab 3 (tiga). Tahap pertama peneliti mengelompokkan data angket sesuai dengan masing-masing indikator dan mencari persentase dari nilai rata-rata jawaban siswa, kemudian data akan di deskripsikan sesuai dengan temuan yang ada pada penelitian. Adapun data dari masing-masing indikator yang terdapat dalam angket dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 1.1 REKAPITULASI NILAI ANGKET SISWA

No	Kategori	Pertanyaan					Nilai	%
		1	2	3	4	5		
1	Frequency	77.2	68.0	72.4	72.6	84.8	375	75
2	Academic	79.6	88.6	72.4	67.2	88.0	395.8	79.2
3	Motivation	79.4	95.6	76.4	92.4	78.4	422.2	84.4
4	Material	73.8	73.8	73.2	87.2	73.6	381.6	76.3
5	Media	90.8	50.2	54.4	99.6	84.2	379.2	75.8

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data angket diatas, dapat dijelaskan bahwa dilihat dari kategori Reading Frekuensi data menyatakan 77.2 % siswa telah meluangkan waktu mereka untuk membaca. Mahasiswa tidak hanya membaca buku/jurnal/artikel/novel/koran/majalah berbahasa Indonesia tetapi juga sering membaca buku/jurnal/artikel/novel/koran/majalah berbahasa Inggris terbukti dari hasil angket yang menyatakan 68% siswa melakukannya. disamping itu 72.6% siswa menyatakan bahwa mereka membaca 4-5 judul buku/artikel/novel/email/online information setiap minggu. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan lainnya yang mana 84.8% siswa membaca buku/artikel/novel/literature lainnya sekurang-kurangnya 3-5 lembar dalam sehari. Dari respon yang diberikan mahasiswa melalui angket diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kebiasaan membaca atau reading habit mahasiswa sudah terbangun dengan baik jika dibandingkan dengan kebiasaan membaca atau reading habit mereka sebelumnya.

Kategori kedua yaitu Academic Reading, dalam membangun reading habit mahasiswa, memahami isi bacaan yang mereka baca adalah hal yang sangat penting, untuk memahami bacaan yang dibaca, mahasiswa dalam hal ini melakukan beberapa strategi diantaranya adalah menentukan bacaan yang mereka pilih dengan terlebih dahulu membaca cover atau judul bacaan dan halaman pertama bacaan tersebut, dari hasil angket, 88.6% siswa melakukannya. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menghubungkan pengetahuan mereka dengan teks yang akan mereka baca, terbukti dengan hasil kuisioner yang mereka jawab bahwa 88% siswa melakukan hal tersebut. Aktivitas lainnya dalam memahami sebuah bacaan adalah 79.4% siswa menggaris bawahi hal-hal penting yang mereka temui dalam teks yang mereka baca. Mereka juga membuat catatan tentang teks yang mereka baca kedalam bahasa mereka sendiri dan 72.4% melakukannya. Dalam melakukan ini, mereka biasanya membuat beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka karena 67.2% siswa melakukannya.

Kategori berikutnya adalah Motivation in Reading. 79.4% mahasiswa merasa bahwa membaca adalah hal yang sangat penting bagi mereka. Motivasi lain yang muncul dalam diri mahasiswa adalah mereka merasa membaca lebih menyenangkan dari pada bermain dan menonton TV, 76.4% siswa melakukannya. Kemudian, 92.4% siswa juga menyadari bahwa membaca dapat menambah pengetahuan mereka. Selain itu dorongan dari orang tua atau lingkungan juga membantu mahasiswa dalam membangun reading habitnya, 78.4 siswa menyatakan bahwa orang tua mereka menyediakan bahan bacaan berupa Koran dan WiFi dirumah. Namun sayangnya 95.6 siswa menyatakan bahwa motivasi terbesar mereka membaca

karena mereka harus menyelesaikan tugas kuliah.

Kategori keempat adalah Reading Material. Salah satu pengaruh besar reading habit adalah materi reading yang dibaca, berikut beberapa jawaban siswa melalui angket yang terkait dengan reading material ini adalah 73.8% siswa senang membaca materi bacaan yang berhubungan dengan science, sejarah, teknologi dan literature lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa sudah membaca materi bacaan yang bervariasi untuk mendapatkan atau menemukan hal-hal baru. Dengan nilai yang sama 73.8% siswa ternyata suka atau sering membaca buku-buku ilmiah dari pada buku-buku hiburan. Semua ini dikarenakan kebutuhan mereka akan banyak pengetahuan dan kesadaran mereka akan manfaat banyak membaca. Materi bacaan dalam bahasa Inggris juga salah satu yang disukai atau oleh mahasiswa, 73.2% siswa sering membaca materi bacaan dalam bahasa Inggris. Hal ini didorong oleh program studi yang mereka pilih yaitu bahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung mereka harus banyak membaca materi bacaan dalam bahasa Inggris yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan bahasa Inggris mereka. Membaca informasi online juga menjadi salah satu yang disenangi oleh mahasiswa, terbukti 87.2% mahasiswa sering melakukannya karena informasi online mudah mereka akses dimanapun mereka berada. Disamping itu membaca novel juga salah satu materi bacaan yang disukai oleh mahasiswa, 73.6% mahasiswa senang membaca novel karena ceritanya membuat mereka penasaran.

Kategori terakhir adalah Media Used in Reading (media yang digunakan sebagai sumber bacaan). 90.8% siswa sangat menyukai internet sebagai media dalam mendapatkan sumber bacaan. Menurut mereka, 84.2% siswa selain

media online sangat menarik, media online juga mudah diakses dimanapun dan mudah digunakan kapanpun sehingga 99.6% siswa menyukai media online sebagai sumber bacaan. Di sisi lain hanya sebagian (50.2%) mahasiswa yang menyukai membaca koran dalam mencari atau mendapatkan informasi dan 54.4% mahasiswa yang lebih menyukai membaca buku dengan alasan buku lebih jelas untuk dibaca.

Untuk mengetahui kegiatan membaca siswa, peneliti menggunakan instrumen reading log yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi: (1) menulis identitas artikel/jurnal/buku yang dibaca, (2) banyaknya halaman bacaan dan jumlah halaman yang sudah dibaca, (3) Waktu yang digunakan untuk membaca, (4) menulis ringkasan bacaan, (5) kemampuan memberikan komentar terhadap bacaan yang disertai dengan alasan.

Hasil analisis data reading log dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis reading log yang diisi oleh siswa pada proses pembelajaran dengan reading log yang diisi sebagai tugas dirumah, dapat digambarkan bahwa pada awal latihan dan tugas siswa, yang mampu mengisi reading log dengan benar seluruh indikator yang ada didalamnya berjumlah 48 (48%) orang siswa. Sedangkan siswa yang mampu mengisi reading log dengan benar hanya tiga indikator berjumlah lebih banyak, yaitu 52 (52%).

Setelah dilakukan beberapa kali latihan membaca dengan menggunakan sumber bacaan online, dan mengisi reading log, maka dari hasil analisis ditemukan bahwa kebiasaan membaca siswa mengalami peningkatan. Dari 100 reading log siswa yang dianalisis oleh peneliti, terdapat 31 siswa memperoleh nilai 90, siswa yang memperoleh nilai 85 ada 28 orang, siswa yang memperoleh

nilai 80 sebanyak 21 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 13 orang dan 5 orang siswa memperoleh nilai 70. Terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu 50. Berdasarkan hasil analisis, dari empat indikator yang diisi oleh siswa, skor terendah yang paling banyak diperoleh siswa yaitu terdapat pada indikator meringkas isi bacaan. Siswa diduga mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan, mereka menulis ringkasan dengan kalimat yang sama dengan kalimat yang terdapat pada bacaan yang mereka baca (copy paste), bukan kalimat hasil pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca terutama bacaan yang memiliki alur kompleks serta teks yang panjang. Siswa kurang mampu mengolah kalimat dalam mengungkapkan isi bacaan dengan ringkas dan baik, sehingga banyak terdapat ringkasan yang ditulis siswa sama panjangnya dengan teks yang mereka baca. Selain itu banyak terdapat kesalahpahaman dalam memahami isi bacaan. Sedangkan Indikator lain yang juga banyak memperoleh nilai rendah yaitu indikator menulis komentar tentang teks yang dibaca dengan memberikan alasan. Isi bacaan yang di komentari tidak sesuai dengan alasan yang diberikan. Siswa cenderung asal menulis komentar dan memberikan alasan yang tidak berdasar sehingga banyak hal yang seharusnya dikomentari dengan tajam tidak mendapat sorotan dari mereka. Mereka hanya mengomentari hal-hal yang tidak begitu penting dari isi bacaan. Selain itu alasan yang mereka berikan bukan alasan ilmiah. Selain dari dua instrumen pengumpulan data diatas, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada dua puluh orang siswa yang dipilih secara acak oleh peneliti. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa:

1. Bagaimana pendapat anda dengan sumber bacaan yang tersebar luas dan

dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun masyarakat?

“Menurut saya sumber bacaan yang tersebar luas dan mudah diakses dimanapun sangat bermanfaat bagi saya sebagai mahasiswa. Selain membantu saya menyelesaikan tugas kuliah, hal itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya”.

2. Apakah anda membaca bacaan yang berbahasa Inggris?

“Sebagai mahasiswa program studi bahasa Inggris tentu saja saya lebih banyak membaca bacaan berbahasa Inggris, karena sebagian besar matakuliah saya adalah bahasa Inggris dan buku atau referensi yang digunakan semua dalam bahasa Inggris”.

3. Berapa rata-rata jumlah bacaan yang anda baca setiap minggu?

“Saya membaca 3-5 buku setiap minggu”.

“Saya membaca sesuai dengan kebutuhan saya. Jika saya ada tugas reading maka saya akan membaca beberapa artikel atau buku sesuai dengan tugas yang diberikan”.

4. Bagaimana kesempatan anda membaca dirumah?

“Saya punya banyak kesempatan dirumah karena orang tua saya menyediakan WiFi dirumah, jadi saya lebih leluasa mengakses banyak sumber bacaan yang tersedia di internet atau media online lainnya”.

“Saya jarang membaca dirumah saya lebih senang chatting dengan media sosial daripada membaca bacaan ilmiah. Tetapi saya akan mencari bacaan saat saya membutuhkan bahan bacaan untuk menyelesaikan tugas kuliah”.

5. Apa yang mendorong anda untuk membaca?

“Membaca dapat menghilangkan kebosanan dan menambah pengetahuan”

“Membaca membantu saya menyelesaikan tugas kuliah”

“Dengan banyak membaca saya banyak mendapatkan informasi khususnya informasi yang saya butuhkan”

6. Seberapa sering anda mengunjungi web yang berisi sumber bacaan?

“Saya mengunjungi web tergantung kebutuhan saya akan sumber bacaan. Bisa 5-7 kali dalam seminggu. Tergantung tugas kuliah”.

“Saya mengunjungi web sekurang-kurang nya sekali dalam sehari”.

7. Jenis bacaan apa saja yang anda sukai untuk dibaca?

“Saya suka membaca artikel dan informasi online”

“Saya suka membaca cerita atau sort story”

“Saya lebih suka membaca novel”

“Saya suka membaca bacaan ilmiah; tentang pendidikan, kesehatan dan teknologi”

8. Jenis media apa yang anda gunakan dalam menyalurkan hobi membaca anda?

“Media sosial dan internet”

9. Apakah media online (internet) dapat membantu anda dalam menemukan berbagai informasi yang anda butuhkan?

“Media online sangat membantu saya dalam menemukan berbagai informasi yang saya butuhkan”.

10. Materi bacaan apa saja yang sudah anda dapatkan selama satu semester?

“Artikel dan Jurnal, E-Book, Karya Tulis, Buku Fiksi dan Non Fiksi dan banyak lagi yang lainnya”.

Dilihat dari beberapa aspek yang telah dideskripsikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis angket mengindikasikan bahwa adanya perubahan reading habit mahasiswa jika dibandingkan dengan hasil analisis angket sebelum diterapkannya sumber bacaan online dalam pembelajaran extensive reading. Reading habit yang sebelumnya sangat rendah saat ini berubah menjadi lebih tinggi. Dari hasil analisis diatas 75% mahasiswa sudah terbiasa membaca dalam situasi apapun hanya 25% siswa yang masih memiliki reading habit rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan sumber bacaan online dalam proses pembelajaran telah mengubah reading habit mahasiswa dari budaya membaca tradisional menjadi pemanfaatan teknologi baru ke dalam proses membaca. selain itu, sumber bacaan online juga memberikan perubahan positif pada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam membaca menjadi aktivitas membaca yang menyenangkan.

Analisis data reading log menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak meluangkan waktu untuk membaca. dengan membaca 3-5 buku dalam seminggu, hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah menyenangi aktivitas membaca jika dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan, dari 20 orang yang diwawancarai 14 orang menjawab bahwa mereka membaca 5-7 jenis bacaan dalam satu minggu. Sedangkan hasil analisis reading log, mahasiswa mampu membaca dua jenis artikel dalam sehari baik berupa latihan

dikelas maupun dalam bentuk tugas dirumah. Dari hasil ini berarti bahwa sudah terbentuk reading habit mahasiswa.

Hasil lain dari ditemukan dari angket mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka menggunakan media online dalam membaca daripada harus membawa buku kemana-mana. Dengan kata lain bagi mahasiswa sumber bacaan online lebih praktis untuk dibawa kemana-mana dan mudah diakses serta digunakan dimanapun berada.

Selain itu tujuan mahasiswa membaca berdasarkan angket dan hasil wawancara adalah bahwa sebagian besar mahasiswa banyak membaca karena tuntutan perkuliahan atau untuk menyelesaikan tugas kuliah. Namun sebagian lagi menyatakan mereka membaca untuk menabahkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Variasi bacaan yang sudah dibaca siswa menunjukkan bahwa mahasiswa sudah membaca banyak jenis bacaan baik jawaban melalui angket maupun wawancara. Dari data ini dapat kita simpulkan bahwa setelah penggunaan sumber bacaan online dalam proses pembelajaran reading, reading habit mahasiswa sudah terbentuk dan ada peningkatan jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Pembahasan

Hasil dari tiga instrument yang digunakan pada penelitian ini menemukan beberapa fakta yang menyatakan reading habit mahasiswa Universitas Islam Riau.

Fakta pertama menyatakan bahwa adanya perubahan cara membaca mahasiswa dari membaca secara tradisional menjadi membaca dengan menggunakan teknologi yaitu sumber online. Kemudian perubahan akan kebiasaan membaca (reading habit) mahasiswa meskipun masih dalam level suka dan belum menjadi hobi namun sudah terlihat antusiasme dan kesenangan

mereka dalam membaca. Menurut Nathanson, Pruslow, dan Levitt (2008), rasa suka ini pada dasarnya berkaitan dengan antusiasme. Sebagai suatu antusiasme maka individu yang menyatakan dirinya suka membaca berarti mempunyai pengalaman yang menyenangkan saat melakukan aktivitas membaca tersebut.

Pilihan jenis bacaan yang banyak dipilih responden yaitu bacaan berupa jurnal. Adapun tema jurnal yang dipilih yaitu jurnal bidang sosial dan pendidikan. Hasil temuan data menunjukkan bahwa mahasiswa memilih bacaan jurnal dengan tema sosial dikarenakan berkaitan dengan materi perkuliahan mereka. Alasan mereka memilih jenis bacaan jurnal tersebut dikarenakan dalam setiap selesai perkuliahan, mahasiswa diberikan tugas untuk mencari jurnal dan mereview jurnal yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen.

Perubahan kebiasaan membaca yang terjadi pada mahasiswa juga disebabkan oleh pemanfaatan teknologi internet yang mana saat ini menjadi sebuah media yang sangat populer dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Alasan kenapa membaca dari sumber-sumber online sangat bermanfaat bagi mahasiswa; membaca via website hemat space, mudah diakses dimanapun, dan dengan menggunakan website mahasiswa dapat mengakses beberapa sumber-sumber bacaan online, mulai dari buku, fiksi atau non fiksi, artikel, jurnal, majalah, dan lain-lain. Hagood (2003, p.387) menekankan, "karena media baru dan online reading merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini, maka perlu mulai memandangnya sebagai aspek sentral dalam pendidikan."

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data mengindikasikan bahwa reading habit mahasiswa dapat dibangun melalui penggunaan sumber-sumber bacaan online. Dengan membiasakan mengunjungi web-web atau situs-situs yang ada pada internet, telah mengubah reading habit mahasiswa dari budaya membaca tradisional menjadi pemanfaatan teknologi baru ke dalam proses membaca. Selain itu, sumber bacaan online juga memberikan perubahan positif pada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam membaca menjadi aktivitas membaca yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourne, D. E. 1990. Computer-assisted instruction, learning theory, and hypermedia: an associative linkage. *Research Strategies*, 8, 160-171.
- Burns, A. 2003. Reading practices: From outside to inside the classroom. *TESOL Journal*
- Berge, Z., & Collins, M. 1995. Computer-mediated communication and the online classroom in distance learning. *Computer-Mediated Communication Magazine*, Retrieved from <http://www.ibiblio.org/cmc/mag/1995/apr/berge.html>
- Green, P. (2002). Teachers intervention in children's reading. *Journal of Child Hood Education*, Vol.46, no.3, pp. 147-149
- Juru Tempa Penulis Indonesia
file:///C:/Users/win_7/Downloads/kontribusi%20kebiasaan%20membaca.htm
- Komunitas Ngejah 2013 manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari sumber <http://smash.mywaplog.com/pentingnya-membaca.xhtml>
- Magara, E. (2002). Application of Digital Libraries and Electronic Technologies in Developing Countries: *Practical experience for Uganda, Library Review*, 51(5): 241-255
- R.Masri Sareb.2008. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini." Jakarta : PT Indeks
- Syarif Yunus (2012). Kebiasaan Membaca Berkontribusi terhadap Prestasi belajar bahasa
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think
- Smith, M.C. (1991). *An Investigation of the Construct Validity of the Adult Survey Of Reading Attitude*. Paper presented at the Annual Meeting of the College Reading Association, Alexandria, Virginia. Retrieved from www.cedu.niu.edu/~smith/papers/asra.htm.
- Shen, Li-Bi (2006). *Computer Technology and College Student's Reading Habits*. Chia-nan Annual Bulletin Vol. 32. P. 559-572
- Tampubolon, D.P. (1990) *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efetif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Wagner, S. (2002). The reading habits of teams. *Journal of Reading Today*, Vol.46: 3-4